

EDUKASI DAN PENGGUNAAN ALAT HANDSANITIZER MENGUNAKAN PEDAL KAKI PADA JEMAAH MESJID DALAM UPAYA MENCEGAH PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19) KOTA TANJUNGPINANG

Indra Martias¹, Ulfa Hanum²

^{1,2}Program Studi DIII Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Email: indramartias@gmail.com

Abstrak

Kondisi sanitasi masjid yang tidak memenuhi syarat berpotensi menjadi media penularan penyakit dan dapat menimbulkan masalah baru di lingkungan sekitarnya. Seperti halnya virus corona/covid-19 dapat menular melalui interaksi jemaah yang datang ke mesjid. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi kepada jemaah mesjid tentang virus corona (Covid -19), tentang manfaat menggunakan handsanitizer menggunakan pedal kaki agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Metode pelaksanaan dirancang melalui beberapa tahapan antara lain tahap persiapan, rencana kegiatan, partisipasi mitra dan relevansi kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat ini antara lain: tim pengabmas mengadakan program edukasi kepada pengelola/marabout dan jemaah mesjid tentang praktik membersihkan tangan dengan menggunakan handsanitizer. Alat handsanitizer menggunakan pedal kaki merupakan teknologi tepat guna dimana pengoperasiannya tidak menggunakan sentuhan tangan sehingga meminimalisir kontak kuman/virus sesama jemaah mesjid. Kegiatan ini dilakukan berfokus pada pendidikan kesehatan, sehingga diharapkan jemaah mesjid dapat menularkan informasi kepada anggota keluarga di rumah, sehingga tercipta tatanan PHBS rumah tangga yang lebih baik. Diharapkan kepada pengelola mesjid dapat menyampaikan informasi tentang protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru kepada seluruh jemaah mesjid. Apabila ada ditemukan kasus positif covid 19 pada jemaah mesjid segera berkoordinasi dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan untuk segera dilakukan pelacakan kasus terkonfirmasi positif.

Kata Kunci: Covid-19, mesjid, handsanitizer, edukasi

Abstract

The sanitation conditions of the mosque that do not meet the requirements have the potential to become a medium for disease transmission and can cause new problems in the surrounding environment. Like the corona virus/covid-19, it can be transmitted through the interaction of the congregation who come to the mosque. The purpose of community service is to provide education to mosque congregations about the corona virus (Covid -19), about the benefits of using a hand sanitizer using a foot pedal to avoid the spread of the Covid-19 virus. The implementation method is designed through several stages including the preparation stage, activity plan, partner participation and activity relevance. The results of this community service include: the community service team held an educational program for managers/marabouts and mosque congregations about the practice of cleaning hands using a hand sanitizer. The hand sanitizer device using a foot pedal is an appropriate technology where its operation does not use a touch of the hand so as to minimize germ/virus contact among mosque congregations. This activity is carried out focusing on health education, so it is hoped that mosque congregations can transmit information to family members at home, so as to create a better household PHBS order. It is hoped that mosque managers can convey information about health protocols in the era of adapting new habits to all mosque congregations. If a positive case of COVID-19 is found in the congregation of the mosque, they will immediately coordinate with the Puskesmas and the Health Office to immediately trace the positive confirmed case.

Key word: Covid-19, mosque, hand sanitizer, education

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai Pandemi Global

pada tanggal 11 Maret 2020, sampai dengan bulan Juli 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif di dunia sebanyak ± 16 juta kasus dan yang meninggal ±

800.000 orang. Sedangkan di Indonesia jumlah kasus yang terkonfirmasi positif \pm 10.000 kasus dengan kasus yang meninggal sebanyak + 5.000 orang. Berdasarkan data dari corona.kepriprov.go.id pada bulan Juni 2020 terdapat kasus sebanyak 857 kasus dan jumlah orang yang meninggal terkonfirmasi positif sebanyak 37 orang di Provinsi Kepulauan Riau.

Tempat-tempat umum merupakan tempat kumpulan aktifitas manusia, sehingga harus diperhatikan fasilitas sanitasi dan air bersihnya. Salah satu tempat umum, yaitu masjid. Masjid merupakan tempat-tempat umum, dimana tempat berkumpulnya masyarakat umum beragama Islam. Selain untuk beribadah, masjid juga dijadikan sebagai tempat berkumpulnya warga dalam berbagai acara, yang resmi maupun tidak resmi (Suparlan 2011).

Kondisi sanitasi masjid yang tidak memenuhi syarat berpotensi menjadi media penularan penyakit dan dapat menimbulkan masalah baru di lingkungan sekitarnya. Seperti halnya virus corona/covid-19 dapat menular melalui interaksi Jemaah yang datang ke mesjid. Berdasarkan analisis situasi diatas, akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada masjid di jalan Haji Ungar, Kota Tanjungpinang berupa pemasangan alat *handsanitizer* yang menggunakan pedal kaki.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi kepada Jemaah mesjid tentang virus corona (Covid -19), dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Jemaah mesjid tentang manfaat menggunakan

handsanitizer menggunakan pedal kaki agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19 yang sedang pandemik saat ini, dapat merubah perilaku Jemaah mesjid dalam menjaga kebersihan tangan dan menyampaikan informasi pada anggota keluarga lainnya di rumah.

LANDASAN TEORI

Hand Sanitizer merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri (Retnosari dan Isdiartuti, 2006). Menurut Diana (2012) terdapat dua hand sanitizer yaitu hand sanitizer gel dan hand sanitizer spray. Hand sanitizer gel merupakan pembersih tangan berbentuk gel yang berguna untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan, mengandung bahan aktif alkohol 60%. Hand sanitizer spray merupakan pembersih tangan berbentuk spray untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan yang mengandung bahan aktif irgasan DP 300 : 0,1% dan alkohol 60%. Seiring perkembangan zaman, dikembangkan juga pembersih tangan non alkohol, tetapi jika tangan dalam keadaan benar-benar kotor, baik oleh tanah, udara, darah, ataupun lainnya, mencuci tangan dengan air dan sabun lebih disarankan karena gel hand sanitizer tidak dapat efektif membunuh kuman dan membersihkan material organik lainnya. Alkohol banyak digunakan sebagai antiseptik /desinfektan untuk desinfeksi permukaan kulit yang bersih, tetapi tidak untuk kulit yang luka (Hapsari, 2015).

Kuman adalah suatu makhluk hidup yang terdiri dari satu sel dan dapat

memperbanyak diri dengan cepat, terutama bila terdapat pada suasana yang baik dan sesuai di dalam media dimana makanan tersedia untuk kuman. Satu kuman akan berkembangbiak menjadi sangat banyak dalam waktu yang singkat. Sebagai makhluk hidup, kuman dapat mengeluarkan bahan – bahan sisa dari hidupnya, berupa racun yang dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia yang dihindangi oleh kuman tersebut (Hapsari, 2015). Angka kuman adalah angka yang menunjukkan adanya mikroorganisme patogen atau non patogen menurut pengamatan secara visual atau dengan kaca pembesar pada media penanaman yang akan diperiksa, kemudian dihitung berdasarkan lempeng dasar untuk standar tes terhadap bakteri atau jumlah bakteri mesofil dalam satu mililiter atau satu gram atau cm² usap alat sampel yang diperiksa (Suciati, 2015).

Dilihat dari sejarahnya, virus corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Hingga sampai tahun 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi, pasca adanya Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov) di China, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru corona. Dulunya, virus corona ini tergolong host-specific. Artinya, hanya bisa menginfeksi antar binatang atau antar manusia saja. Tetapi dengan adanya proses mutasi, memungkinkan untuk menginfeksi makhluk hidup lain. Tak hanya menyebar melalui satwa liar, Covid-19 juga menginfeksi antar manusia melalui batuk maupun bersin. Oleh karena itu,

masyarakat diimbau ikut mencegah penyebaran antara lain salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan melalui cuci tangan pakai sabun atau menggunakan handsanitizer.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Nurtri Lusiani, Yunita, 2010) mendefinisikan tempat-tempat umum sebagai berikut: "Tempat-tempat umum adalah tempat kegiatan bagi umum yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat. Mempunyai tempat atau kegiatan tetap serta memiliki fasilitas". Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya, dimana masyarakat umum pada waktu-waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan Islam (Dinas Kesehatan Kebumen, 2007). Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya, dimana umum, pada waktu-waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan Islam. Masjid-masjid besar di Indonesia pada umumnya dibangun dengan konsep masjid berkubah berbentuk setengah bola atau dome. Kegiatan yang sering dilakukan di dalam masjid adalah kegiatan yang menimbulkan kejelasan penyampaian suara, seperti sholat berjamaah dan ceramah agama (Sugiarto 2013). Dasar pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Masjid adalah Kepmenkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan tinggi, tim dosen dan mahasiswa ikut berpartisipasi meningkatkan pemahaman dan

pengetahuan pengelola dan jemaah mesjid tentang virus corona (covid-19), manfaat menggunakan hansanitizer melalui pendampingan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Pengabdian masyarakat ini dirancang melalui beberapa tahapan dan metode yaitu:

a. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan kegiatan meliputi:

1. Melakukan survei pendahuluan di beberapa lokasi masjid yang mengalami trend peningkatan kasus Covid-19
2. Melakukan advokasi dan koordinasi dengan pengelola masjid tentang pelaksanaan protokol kesehatan di tempat ibadah.
3. Penentuan lokasi masjid yang akan dipasang alat handsanitizer menggunakan pedal kaki
4. Pembuatan alat handsanitizer menggunakan pedal kaki

b. Rencana Kegiatan

1. Menetapkan jumlah alat handsanitizer yang akan dibuat sebanyak 4 unit, berdasarkan titik lokasi yang menunjukkan trend peningkatan kasus Covid 19.
2. Rencana edukasi di 4 lokasi masjid kepada pengelola dan pengunjung masjid tentang pelaksanaan protokol kesehatan di tempat ibadah.
3. Merencanakan pemasangan alat handsanitizer menggunakan pedal kaki di 4 lokasi masjid.
4. Menyusun jadwal evaluasi penggunaan alat oleh pengelola dan pengunjung mesjid

c. Partisipasi Mitra

1. Mempersiapkan hari pelaksanaan edukasi dan pemasangan alat di beberapa titik lokasi mesjid.
2. Membantu memantau pemanfaatan alat secara berkala.

d. Relevansi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengelola dan jemaah mesjid tentang virus corona (covid-19), manfaat menggunakan hansanitizer melalui pendampingan agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19, dapat merubah perilaku jemaah dalam menjaga kebersihan tangan. Jemaah diharapkan dapat menularkan informasi kepada anggota keluarga di rumah, sehingga tercipta tatanan PHBS rumah tangga yang lebih baik.

METODE PENDEKATAN

1. Pendekatan yang dilaksanakan yaitu dengan meminta dukungan dari pihak puskesmas tentang wilayah binaan sanitasi tempat-tempat umum.
2. Melakukan advokasi dan koordinasi dengan pengelola masjid titik fokus lokasi pengabmas.
3. Menyusun perencanaan kegiatan termasuk jadwal kegiatan yang telah disesuaikan dengan keadaan mesjid.
4. Mengevaluasi pelaksanaan protokol kesehatan di masjid dan pemanfaat alat handsanitizer menggunakan pedal kaki.

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Perencanaan kegiatan;
2. Survei Pendahuluan dan menjalin
3. Kemitraan dengan tempat kegiatan;
4. Pelaksanaan kegiatan;
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Hasil pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Kegiatan pengabmas dilakukan pada mesjid yang ada di Kota Tanjungpinang. Mesjid merupakan tempat umum dan tempat berkumpulnya masyarakat umum beragama Islam, selain untuk beribadah, masjid juga dijadikan sebagai tempat berkumpulnya warga dalam berbagai acara yang resmi maupun tidak resmi sehingga virus Covid-19 berpotensi menular diantara sesama jemaah mesjid.
2. Tim Pengabmas mengadakan program *edukasi* kepada pengelola/marabout dan jemaah masjid tentang praktik membersihkan tangan dengan menggunakan *handsanitizer* sehingga

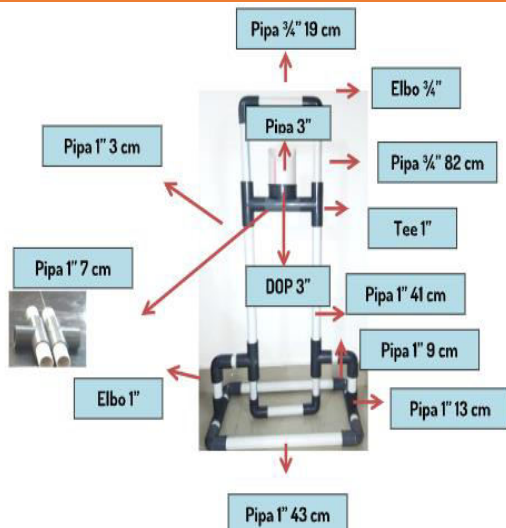
terhindar dari penularan virus Covid-19.

3. Alat *handsanitizer* menggunakan pedal kaki merupakan teknologi tepat guna dimana pengoperasiannya tidak menggunakan sentuhan tangan sehingga meminimalisir kontak kuman/virus sesama jemaah mesjid.
4. Kegiatan ini dilakukan berfokus pada pendidikan kesehatan, sehingga diharapkan jemaah masjid dapat menularkan informasi kepada anggota keluarga di rumah, sehingga tercipta tatanan PHBS rumah tangga yang lebih baik.

Kegiatan pengabmas menggunakan media Komunikasi, Informasi dan Edukasi ,media yang digunakan , mini spanduk, stiker dan *standing banner*. (dokumentasi dan materi terlampir).

Tabel 1. Penilaian Evaluasi Pemanfaatan Alat Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Indikator	Analisis Situasi	Intervensi	Penilaian
1	Ketersediaan sarana hygiene sanitasi tangan (cuci tangan dan handsaitizer) untuk jemaah mesjid	Terdapat wadah air untuk mencuci tangan, tetapi letaknya tidak di pintu/gerbang masuk mesjid dan tidak praktis	Disediakan alat <i>hand sanitizer</i> yang diletakkan di pintu/gerbang masuk mesjid	Memberi Manfaat (100%)
2	Sarana edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru (spanduk, banner)	Tidak terdapat sarana edukasi adaptasi kebiasaan baru masa pandemi	Disediakan <i>standing banner</i> adaptasi kebiasaan baru langsung terlihat oleh jemaah masjid	Memberi Manfaat (100%)
3	Pemahaman pengelola mesjid terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada era Adaptasi Kebiasaan Baru	Pengelola masjid belum memahami tentang adaptasi kebiasaan baru dalam upaya mencegah penularan covid-19 di mesjid	Diberikan <i>flyer, mini spanduk dan standing banner, stiker</i> tentang protocol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru pada masjid	Memberi Manfaat (90%)
4	Pemahaman jemaah masjid terhadap protokol kesehatan COVID-19 pada era adaptasi kebiasaan baru	Masih banyak jemaah yang tidak menerapkan protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru	Diberikan masker kepada jemaah mesjid	Memberi Manfaat (85%)
5	Keberlanjutan penyediaan dan pemeliharaan sarana	Belum sepenuhnya optimal dilaksanakan	Melalui kegiatan edukasi dan penyediaan sarana, jemaah mesjid menjadi lebih faham dan peduli	Memberi Manfaat (85%)
Total persentase nilai evaluasi kebermanfaatan				92%



Gambar 3. Standing Banner Edukasi tentang Pencegahan Covid 19 di Mesjid



Gambar 1. Bahan Alat Handsanitizer menggunakan pedal kaki



Gambar 4. Penyerahan Alat Handsanitizer Menggunakan Pedal Kaki ke Pengelola Mesjid



Gambar 2. Spanduk Mini Edukasi tentang Pencegahan Penularan Covid 19 di Mesjid



Gambar 5. Edukasi dan penggunaan alat Handsanitizer menggunakan pedal kaki pada jemaah Mesjid

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Adanya peningkatan pengetahuan pengelola dan jemaah masjid tentang penyebaran virus Covid-19.
2. Adanya peningkatan pengetahuan pengelola dan jemaah masjid tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan agar terhindar dari penularan covid-19.
3. Adanya peningkatan pengetahuan pengelola dan jemaah masjid tentang penggunaan alat handsanitizer menggunakan pedal kaki yang pengoperasiannya tidak menggunakan sentuhan tangan sehingga meminimalisir kontak kuman/virus diantara sesama jemaah masjid.
4. Pengelola dan jemaah masjid diharapkan dapat menularkan informasi kepada anggota keluarga

di rumah, sehingga tercipta tatanan PHBS rumah tangga yang lebih baik.

Saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola masjid dapat menyampaikan informasi tentang protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru kepada seluruh jemaah masjid.
2. Apabila ada ditemukan kasus positif covid 19 pada jemaah masjid segera berkoordinasi dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan untuk segera dilakukan pelacakan kasus terkonfirmasi positif.
3. Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang sebaiknya rutin melakukan pemeriksaan dan penyuluhan ke masjid terkait penyebaran covid-19 diantara sesama Jemaah masjid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiman. 2011. Penelitian Kesehatan. Bandung: PT Refika Aditama.
2. Chandra, B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC Buku Kedokteran; 2010.
3. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI:2009
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2007, Buku Pemeriksaan Tempat Ibadah, Kebumen: Dinas Kesehatan Prop. Dati I Jawa Tengah
5. Diana (2012). Formulasi Sediaan Gel Handsanitizer Dengan Bahan Aktif Triklosan 1,5% dan 2%. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1), 1-14
6. Hapsari (2015). Formulasi Sediaan Gel Handsanitizer Dengan Bahan Aktif Triklosan 0,5% Dan 1%. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya , 2(1), 1-14.
7. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum.
8. Sugiarto, Eko. (2013)., Tinjauan Sanitasi Masjid FatimatuZZahra Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013. Semarang
9. Suparlan. (2011). Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-Tempat Umum Wisata dan Usaha-Usaha Untuk Umum. Surabaya: Perc Duatujuh
10. World Health Organization. (2005). Guidelines for Handsanitizer Formulation Design and Drug Delivery . Singapore : John Wiley and Sons.

11. World Health Organization. (2020). WHO (2020) *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report-209*.
12. Yunita, Nurtri, 2010, Tinjauan Sanitasi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Tahun 2009, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto